

## ABSTRAK

Aktiva biologis merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan, dapat menghasilkan aktiva baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aktiva biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aktiva tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan. IASC (International Accounting Standar Committee) telah mempublikasikan IAS 41 tentang *Agriculture* yang mengatur tentang aktiva biologis diharapkan laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur memiliki standar, sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi wajar.

Penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus dan penulis tidak dapat mempengaruhi objek penelitian. Skripsi ini mengadakan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Surabaya yang bergerak dalam bidang perkebunan, memiliki aktiva biologis antara lain: karet, kopi arabika, kopi robusta, kakao bulk, kakao edel, teh, tanaman kayu dan tanaman hortikultura. Tanaman yang menjadi objek penelitian adalah tanaman kakao edel yang berada pada UUS Banjarsari yang merupakan salah satu kebun yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas aktiva biologis serta bagaimana pula mencapai keandalan dari laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mendasarkan analisis yang dibuat berdasarkan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Perusahaan mengukur aktiva biologis yang dimiliki berdasarkan nilai perolehan. Aktiva biologis diukur berdasarkan nilai perolehan dan disajikan pada neraca sebesar nilai bukunya (nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan). Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa nilai ini lebih terukur sehingga nilai yang diperoleh lebih andal. Dan untuk mencapai keandalan laporan keuangan, perusahaan harus membuat catatan terkait dengan aktiva biologis.

Kata Kunci: aktiva biologis, transformasi biologis, Kakao Edel, nilai perolehan, perlakuan akuntansi aktiva biologis.